

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

**“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI SINGAPURA”**

SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

OLEH

WILSA ROAD BETTERMENT SITEPU¹
PROF. DR. SYA’AD AFIFUDDIN SEMBIRING, SE., M.Ec²
WAHYU ARIO PRATOMO, SE., M.Ec³

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan Sekolah Pascasarjana USU.

² Dosen pada Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan Sekolah Pascasarjana USU.

³ Dosen pada Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan Sekolah Pascasarjana USU.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada bulan September 2008, terjadi gejolak bursa saham global yang merupakan kelanjutan krisis subprime mortgage di Amerika Serikat pada bulan Juli 2007. Krisis Lehman Brothers yang terkait dengan transaksi credit default swap (CDS) dan terus meluasnya kerugian akibat krisis subprime mortgage selanjutnya meningkatkan arus modal keluar jangka pendek dari emerging economy yang pada gilirannya melemahkan nilai tukar mata uang berbagai negara terhadap dolar AS dan mengurangi cadangan devisa.

Krisis keuangan global berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berbagai negara. Ekonomi negara-negara maju memasuki resesi dalam paruh kedua tahun 2008 serta ekonomi China dan India melambat cukup tajam. Dalam keseluruhan tahun 2008, ekonomi dunia tumbuh 3,1 persen, lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,1 persen. Perekonomian Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang tumbuh 0,4 persen, 0,7 persen, dan negatif 0,6 persen lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh 2,1 persen, 2,6 persen, dan 2,4 persen. Perlambatan ekonomi juga terjadi di negara-negara berkembang Asia dengan China dan India yang masing-masing hanya tumbuh 9,0 persen dan 7,3 persen lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 13,0 persen dan 9,3 persen.

Penurunan ekonomi dunia terus berlangsung hingga triwulan I/2009 dan melebar ke belahan dunia lainnya. Ekonomi Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang tumbuh negatif masing-masing 3,3 persen, 4,8 persen, dan 8,8 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi China dan India yang menjadi penggerak ekonomi Asia melambat menjadi 6,1 persen dan 5,8 persen pada periode yang sama. Penurunan ekonomi juga terjadi di negara industri baru yang meliputi Korea Selatan, Taiwan, Singapura, dan Hong Kong; Amerika Latin seperti Brasil, Meksiko, dan kawasan Afrika.

Apakah dampak krisis keuangan Amerika terhadap Singapura? Dampak bisa muncul melalui banyak saluran, Contohnya adalah perekonomian Singapura saat ini. Perekonomian Singapura sangat berkaitan dengan Amerika Serikat. Singapura banyak

mengekspor produknya ke Amerika. Jadi, setiap kali ekonomi Amerika anjlok sampai dengan 2 persen, maka ekonomi Singapura ikut terseret turun 2-3 persen. Laporan kuartal IV-2007, ekonomi Singapura yang biasanya tumbuh sekitar 9 persen, anjlok ke 6 persen. Itu menunjukkan kemerosotan ekonomi Amerika berdampak terhadap negara-negara Asia. Bahkan, ekonomi Cina, yang memiliki kekebalan terhadap resesi negara lain, juga terkena imbas.

Dari dampak krisis tersebut, bahwa kegiatan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh naik atau turunnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi atau dengan pengertian lain kemampuan suatu negara dalam meningkatkan standar hidup penduduknya yang ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan kita ketahui bahwa Singapura merupakan negara kecil yang ditinjau dari ukuran geografi dengan sumber daya alam yang minim, karena itu Singapura banyak menerima pasokan sumber dayanya dari negara lain. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonominya, Singapura didukung oleh beberapa sektor Ekspor dan Impor (Ekspor Bersih), Investasi, Tenaga Kerja, Industri dan Manufaktur, Tabungan Domestik, serta Nilai Tukar dimana perkembangan setiap sektor ada yang naik, dan turun. Melihat fenomena Global dan perkembangan variabel – variabel sektor pendukung perekonomian Singapura berdasarkan data maka yang menjadi pertanyaan penelitian apakah perkembangan sektor perekonomian diatas merupakan beberapa variabel ekonomi yang menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai Singapura? dan seberapa besar pengaruh dan arah hubungan variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura? maka judul yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Singapura“.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada masyarakatnya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya pertama kemajuan atau penyesuaian teknologi, kedua dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk, ketiga secara institusi (lembaga) dan dasar terhadap berbagai tuntutan kondisi yang ada, dan keempat yaitu pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

2.2. Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Harrod-Domar memberi peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (merupakan dampak dari permintaan investasi), dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital (merupakan dampak dari penawaran investasi).

2.3. Pertumbuhan Ekonomi Solow – Swan

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan T.W. Swan dari Australia (1956). Teori mereka disebut juga dengan istilah teori neoklasik. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi.

2.4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perekonomian Terbuka

Dalam kenyataannya, pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam konteks internasional sangat besar pengaruhnya terhadap proses pertumbuhan. Hubungannya adalah pertama, bahwa suatu negara dapat meminjam atau meminjamkan dana sebagai bagian dari proses pertumbuhannya. Kedua, pertumbuhan mempunyai keterkaitan dengan pola perdagangan dari suatu negara dan jangkauannya sampai dimana ia dapat mengimpor perubahan teknologi yang terjadi di bagian lain.

2.5. Investasi

Menurut Sunariyah (2003:4): “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya

berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.” Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

2.6. Jumlah Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah memanfaatkan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut sebagai kesempatan kerja (demand for labor). Semakin meningkat pembangunan, semakin besar pula kesempatan kerja yang tersedia.

2.7. Ekspor Bersih

Ekspor Netto merupakan pengurangan dari ekspor barang dan jasa terhadap impor barang dan jasa dari suatu negara.

2.8. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar mata uang (kurs) adalah harga suatu mata uang dalam negeri terhadap mata uang negara lain.

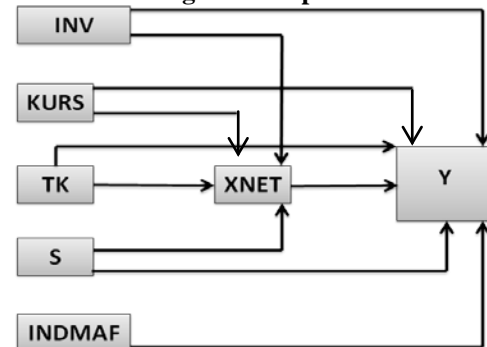
2.9. Tabungan

Tabungan Nasional didefinisikan sebagai pendapatan total dalam perekonomian yang tersisa setelah dipakai untuk pengeluaran pemerintah dan konsumsi.

2.10. Peranan Industri dalam Perekonomian

Industrialisasi sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu.

2.11. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

3.1. Model Analisis

Model Analisis penelitian secara matematis dapat dituliskan melalui suatu fungsi sebagai berikut :

$$Y = f (INV, KURS, XNET, TK, S, INDMAF)$$

Setelah dibentuk suatu fungsi matematis maka dibuatlah 2 (dua) persamaan struktural yang didasarkan kerangka konseptual pada gambar 2.4 dan dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Persamaan Struktural I

$$XNETT = \beta_1(INV) + \beta_2(KURS) + \beta_3(TK) + \beta_4(S) + e_1$$

2. Persamaan Struktural II

$$Y = \beta_1(INV) + \beta_2(KURS) + \beta_3(TK) + \beta_4(S) + \beta_5(INDMAF) + \beta_6(XNETT) + e_2$$

KETERANGAN :

Y	=	Pertumbuhan Ekonomi (\$SIN/tahun)
KURS	=	Nilai Tukar (Kurs) (\$SIN/tahun)
INV	=	Investasi (\$SIN/tahun)
XNET	=	Ekspor Netto(\$SIN / tahun)
INDMAF	=	Industri dan Manufaktur (\$SIN/tahun)
TK	=	Tenaga Kerja (jumlah orang/tahun)
S	=	Tabungan (\$SIN/tahun)
$\beta_1 - \beta_6$	=	Koefisien Regresi
$e_1 - e_2$	=	Term of error

3.2. Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka variabel dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu :

- Variabel terikat (dependent variabel) atau variabel endogen yaitu :
 1. Pertumbuhan Ekonomi Singapura (Y)
- Variabel antara (intervening variabel) atau dapat juga termasuk ke variabel endogenous yaitu :
 1. Ekspor Netto (XNETT)
- Variabel bebasnya (independent variabel) atau dikenal juga dengan variabel eksogenous yaitu :
 1. Investasi (INV)
 2. Nilai Tukar (KURS)
 3. Tenaga Kerja (TK)
 4. Tabungan Domestik (S)
 5. Industri dan Manufaktur (INDMAF)

3.3. Metode Path Analysis

Analisis jalur (Path Analysis) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934). Path analysis digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

3.3.1. Uji Asumsi

Pada langkah ini akan dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model, melalui telaah terhadap berbagai criteria goodness of fit.

1. Asumsi Path Analysis
2. Uji Kesesuaian dan uji Statistik
3. Uji Reabilitas
4. Interpretasi dan Modifikasi Model

3.3.2. Uji Statistik

Pada langkah uji statistic ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria goodness of fit, dilakukan dengan :

Indeks Pengujian Kelayakan Model

No	Goodness of Fit Index	Cut-off Value
1	Chi-square	Diharapkan kecil
2	Significanced Probability	$\geq 0,05$
3	RMSEA	$\leq 0,08$
4	GFI	$\geq 0,90$
5	AGFI	$\geq 0,90$
6	CMIN/DF	$\leq 2,00$
7	TLI	$\geq 0,95$
8	CFI	$\geq 0,95$

Sumber : Hair (1992), Arbukle (1977)

3.3.3. Uji Hipotesis dan Uji Hubungan

1. Pengaruh langsung diamati dari bobot regresi terstandar, dengan pengujian signifikansi perbandingan nilai CR ($p \geq 0,05$)
2. Printout program Amos juga akan diamati, hubungan antara variable dengan melihat efek langsung dan efek tidak langsung serta efek totalnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

	Regression Weight	Estimate	S.E.	C.R.	P	Std.Estimate
XNET	<--- KURS	18,204	3,458	5,264	***	,206
XNET	<--- TK	14,898	2,924	5,096	***	,340
XNET	<--- SAVING	,925	,058	15,927	***	1,182
XNET	<--- INV	-,702	,061	-11,470	***	-,470
Y	<--- SAVING	,368	,077	4,748	***	,174
Y	<--- INDMAF	,765	,063	12,135	***	,244
Y	<--- KURS	8,700	2,862	3,040	0,002	,036
Y	<--- INV	,708	,067	10,551	***	,176
Y	<--- TK	34,475	2,728	12,636	***	,291
Y	<--- XNET	,526	,062	8,428	***	,195

Berdasarkan tabel diatas untuk kolom Estimate yang menjelaskan mengenai hubungan variabel adalah 1(satu) faktor memiliki koefisien negatif dan 9 (sembilan) faktor memiliki koefisien positif. Sedangkan dari pengukuran tingkat signifikansi terdapat 10 (sepuluh) faktor yang signifikan yang dapat dilihat dari kolom (P)

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura adalah positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,176. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada pertumbuhan investasi sebesar 1 % ceteris paribus maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,176%.

Menurut Model Pertumbuhan Ekonomi Harrod – Domar yang didasarkan pengalaman negara maju bahwa investasi memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, dimana investasi memiliki fungsi ganda, pertama ia dapat menciptakan pendapatan, dan kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal. Pertama disebut dampak permintaan dan kedua adanya dampak penawaran investasi dengan adanya dampak permintaan dan penawaran investasi maka dapat meningkatkan pendapatan nyata dan output selama investasi netto tetap berlangsung, disamping itu untuk mempertahankan tingkat equilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata maupun output tersebut keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat. Jika tidak, setiap perbedaan antara keduanya akan menimbulkan kelebihan kapasitas atau adanya kapasitas menganggur. Hal ini mengakibatkan pengusaha membatasi pengeluaran investasinya sehingga akan menurunkan pendapatan pada periode berikutnya yang berpengaruh buruk pada perekonomian. Jadi jika pekerjaan akan dipertahankan dalam jangka panjang, maka investasi harus senantiasa diperbesar. Investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan tingkat pengembalian di masa depan dari kegiatan investasi dan Investasi di Singapura yang dominan menempati urutan pertama adalah investasi dalam sektor keuangan (yang berhubungan dengan bursa saham nasional dan internasional)

Seorang ahli ekonomi dan sebagai penasihat kebijakan ekonomi Presiden Amerika Serikat (USA) Bill Clinton dan juga sebagai *President of The Economic Association* yang mengatakan dalam bukunya dengan judul “*The Misunderstood Economy*”, Jika Investasi Asing terlalu besar masuk ke negara berkembang seperti Indonesia akan mengakibatkan naiknya hutang baru dimana Indonesia sampai sekarang mempunyai banyak pinjaman terhadap negara lain. Eisner juga mengatakan bahwa investasi asing tidak selalu baik dalam membangun perekonomian negara karena jika investasi asing terlalu besar dan tidak didukung dengan Ekspor yang kuat maka perolehan pendapatan negara yang berasal dari Investasi Asing mengalami keuntungan yang sedikit. Disisi lain investasi asing berdampak positif bagi Indonesia yaitu menekan tingkat pengangguran yang menjadi salah satu masalah yang cukup rumit bagi negara.

Menurut Baldwin and Meier : Dalam Rangka meningkatkan Investasi dibutuhkan sumber-sumber pendanaan seperti Meningkatkan Tingkat Tabungan, Meningkatkan Tarif Pajak, Menjual Obligasi negara, Meningkatkan Ekspor dengan cara memperbaiki nilai tukar.

Selain Dasar Teori ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor investasi di suatu negara yaitu melalui kebijakan pemerintah melalui Undang – Undang yang mengatur tata cara ber-investasi. Kebijakan Pemerintah Singapura untuk mendukung Investasi, pada sektor riil maupun sektor keuangan dengan memberikan kemudahan – kemudahan untuk investor dalam mendirikan perusahaannya, Ini dapat kita lihat jika dibandingkan dengan Indonesia Dalam mendirikan perusahaan di Singapura, dibutuhkan hanya 24 jam dan dua prosedur tetap tanpa berbelit – belit, sedangkan jika di Indonesia dibutuhkan 3 sampai 6 bulan dan 9 prosedur untuk membentuk perusahaan di Indonesia, jadi kebijakan pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui sektor Investasi. Contohnya Kebijakan Pemerintah Singapura dalam penerapan Pajak Investasi yang merupakan sumber pendapatan negara untuk mencapai tujuan ekonomi. Pada masa resesi Pemerintah melakukan perubahan kebijakan anggaran terutama diupayakan untuk memicu Investasi sehingga menguntungkan bagi investor. Ini dapat dilihat dari bentuk insentif program Investasi luar negeri yang dikelola oleh Badan Pembangunan Ekonomi (*Economic Development Board*) yaitu adanya penghapusan pajak untuk menghindari kerugian pada investasi dari luar negeri yang telah disetujui Pemerintah Singapura, Pada Sektor Properti seperti potongan pajak 50% pada usaha properti yang berlaku untuk melawan keterpurukan perekonomian.

2. Pengaruh Investasi Terhadap Ekspor Netto

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Investasi terhadap Ekspor Netto adalah negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -0,47. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan

pada pertumbuhan investasi sebesar 1 % ceteris paribus maka akan menyebabkan penurunan pada ekspor netto sebesar 0,47%, berarti dalam komponen neraca transaksi ekonomi yang terdiri dari neraca perdagangan, neraca jasa-jasa, dan neraca secara keseluruhan (yang dimaksudkan disini adalah adanya perimbangan antara pembayaran keluar negeri dan penerimaan dari luar negeri secara menyeluruh) mengisyaratkan nilai ekspor bersih singapura dalam keadaan surplus dimana kegiatan penerimaan pendapatan negara dari ekspor naik dan impor juga meningkat tetapi masih dapat mengimbangi impor misalnya ada kegiatan re-ekspor sehingga kelebihan dana (dana surplus) yang berasal dari perdagangan internasional dapat membiayai investasi tanpa harus meminjam uang dari negara lain (aliran modal masuk dari luar negeri), jadi negara memiliki keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi. Adanya Defisit Neraca Pembayaran berdampak buruk terhadap kestabilan perekonomian suatu negara sebagai contoh adalah jika impor melebihi dari ekspor maka mengakibatkan penurunan nilai mata uang dalam negeri sehingga harga valuta asing akan naik dan imbasnya harga barang impor bertambah mahal, dampak selanjutnya para investor tidak akan melakukan penanaman modal dan mengembangkan usaha baru dikarenakan kegiatan ekonomi menurun pasca menurunnya mata uang dalam negeri terhadap mata uang negara asing.

Menurut Professor N.Gregory Mankiw (2006) di dalam teori arus modal internasional dan neraca perdagangan diterangkan bahwa arus modal keluar netto selalu sama dengan neraca perdagangan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Arus Modal Keluar Netto} &= \text{Neraca Perdagangan} \\ S - I &= NX \end{aligned}$$

Jika kita melihat teori sebelumnya, Investasi dan Ekspor Netto memiliki hubungan yang signifikan bahwa investasi dan ekspor netto memiliki pengaruh hubungan yang kuat dan tidak dapat dipisahkan. Jika S-I dan NX adalah positif maka suatu negara memiliki Surplus Perdagangan (*trade surplus*), yang berarti negara singapura merupakan negara donor di pasar uang dunia (ini dapat kita lihat peningkatan ekspor netto dalam jangka panjang selama 36 tahun dalam Gambar 4.2) dan Jika S-I dan NX adalah negatif maka suatu negara memiliki defisit Perdagangan (*trade defisit*). Pengaruh lainnya adalah Kebijakan pemerintah singapura memberlakukan wajib menabung untuk setiap warganegaranya atau lebih singkatnya pemerintah menaikkan tabungan (S) yang melebihi investasi negara singapura maka tabungan yang tidak diinvestasikan untuk domestik akan dipinjamkan ke luar negeri yang membutuhkannya, pihak luar negeri memerlukan pinjaman dana ini karena negara singapura memberi pinjaman lebih banyak barang dan jasa daripada yang mereka berikan , artinya negara singapura adalah surplus perdagangan. Disisi lain jika investasi singapura tinggi dan tingkat tabungannya rendah kelebihan investasi harus dibiayai dengan meminjam dari luar negeri seperti hutang luar negeri , ini memungkinkan negara singapura mengimpor lebih banyak barang dan jasa daripada mengekspornya (yang berarti defisit perdagangan)

3. Pengaruh Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura

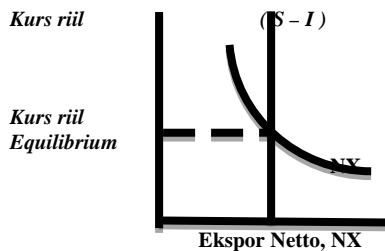
Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura adalah positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,036. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada nilai tukar sebesar 1 % ceteris paribus maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,036%

Hasil temuan ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang bermakna bahwa kedua variabel saling mempengaruhi, Menurut N.Gregory Mankiw (2006) kurs dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar yang diintervensi otoritas moneter singapura untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan kita ketahui singapura memiliki cadangan devisa yang besar untuk melakukan intervensi dalam kurs sehingga pemerintah dapat menstabilkan nilai kurs yang berimbang pada nilai harga barang di dalam negeri. Jika nilai kurs tinggi maka harga barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri relatif lebih mahal terhadap barang – barang luar negeri, sehingga penduduk dalam negeri lebih memilih / membeli barang impor dan orang dari luar negeri sedikit untuk membeli barang negara kita dan Jika nilai kurs rendah maka harga barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri relatif murah dari harga di luar negeri sehingga mempengaruhi hasil pendapatan masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi singapura.

4. Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Netto

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Kurs terhadap Ekspor Netto signifikan dan positif dengan koefisien sebesar 0,206. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada nilai tukar sebesar 1 % ceteris paribus maka akan menyebabkan kenaikan pada ekspor netto sebesar 0,206%

Menurut Teori Makro Ekonomi Gregory Mankiw (2006) , Kurs dipengaruhi dan ditetapkan oleh selisih antara tabungan dan investasi ($S - I$), fungsi ($S - I$) berbentuk vertikal karena tabungan dan investasi tidak dipengaruhi oleh kurs. Perpotongan kedua garis ini menentukan kurs equilibrium yang dapat kita lihat gambar bagaimana penetapan kurs.



Jika gambar diatas (S-I) tingkat tabungan dikurangi investasi tidak diikutsertakan maka garis yang menunjukkan hubungan antara ekspor neto dan kurs riil memiliki slope yang negatif serta memiliki hubungan yang kuat.

5. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi singapura

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi singapura signifikan secara positif dengan koefisien sebesar 0,291. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada jumlah tenaga kerja sebesar 1 % ceteris paribus maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,291%.

Ada beberapa teori penjelasan mengapa tenaga kerja tidak terlalu dibutuhkan dalam perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa dalam meningkatkan pertumbuhan. Pertama Pendapat Solow karena tenaga kerja dapat dipertukarkan dengan modal dan menaikkan rasio modal buruh, maka rasio modal output dapat diperbesar dan dengan demikian laju terjamin s/v (artinya Rasio Pendapatan – Tabungan (s) konstan dibagi rasio modal output (v)) dapat dibuat sama dengan laju alamiah $n + m$ (artinya n merupakan tenaga kerja tumbuh pada laju proporsional konstan dan m adalah Tidak ada perubahan teknik pada pertumbuhan mantap). Jika Laju pertumbuhan terjamin itu melebihi laju pertumbuhan alamiah, perekonomian akan berusaha menerobos hambatan pekerjaan penuh, dengan itu membuat tenaga kerja menjadi lebih mahal dibandingkan dengan modal, dan merangsang perekonomian bergerak ke teknik-teknik untuk penghematan tenaga kerja. Ini akan memperbesar rasio modal output dan nilai s/v menurun sampai mencapai titik yang sama dengan $n + m$. Sebaliknya, jika laju pertumbuhan terjamin lebih rendah daripada laju pertumbuhan ekonomi alamiah, akan terjadi surplus tenaga kerja yang menyebabkan tingkat upah nyata menjadi lebih rendah dibandingkan dengan tingkat suku bunga. Akibatnya orang akan lebih memilih teknik – teknik yang lebih padat modal, yang selanjutnya memperkecil rasio modal output (v) dan karenanya menaikkan rasio Pendapatan – Tabungan, ini berarti tenaga kerja tidak terlalu dibutuhkan dalam perekonomian namun dapat digantikan dengan Mesin – mesin dalam memproduksi barang dan jasa serta lebih efektif / efisien.

Kedua Menurut Teori Pertumbuhan Mantap (*steady state growth*) semua variabel output seperti Tabungan, Investasi, Modal, Penduduk, dan Kemajuan Teknologi, masing masing tumbuh secara konstan atau pada laju yang lurus secara eksponensial. Dengan adanya Biaya R&D (Research and Development) yang dianggarkan Pemerintah Singapura untuk melakukan penelitian dan pengembangan maka Kemajuan Teknologi dapat mengganti tenaga kerja / buruh ke Padat modal yang berhubungan mesin – mesin untuk memudahkan memproduksi barang dan jasa sehingga tercipta efisiensi tenaga kerja pada perusahaan / industri dan dapat meningkatkan pendapatan seperti contoh paling sederhana dalam penggunaan teknologi di negara singapura adalah adanya teknologi pembayaran jasa transportasi dengan menggunakan kartu atau alias *tap* pada mesin yang terletak pada pintu masuk dan keluar sehingga tidak diperlukan kernet (tenaga kerja) untuk satu bus dalam hal pembayaran jasa transportasi sehingga dapat mengurangi biaya operasional bus dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja serta pendapatan perusahaan jasa transportasi. Samuelson dan Nordhaus (2001) menyebutkan bahwa input tenaga kerja terdiri dari

kuantitas dan keterampilan tenaga kerja, bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang mampu membeli berbagai peralatan canggih tapi tidak mempekerjakan tenaga kerja terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif.

6. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Ekspor Netto

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Tenaga Kerja terhadap Ekspor Netto signifikan secara positif dengan koefisien sebesar 0,34. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada jumlah tenaga kerja sebesar 1 % ceteris paribus maka akan menyebabkan kenaikan pada ekspor netto sebesar 0,34%

Berdasarkan teori dasar semakin tinggi pendapatan perkapita suatu Negara maka semakin meningkat pula permintaan terhadap barang atau jasa. Menurut M.L Jhingan (2007) didalam teori *The economics of development and planning*, Ketika Perekonomian Suatu negara mengalami keuntungan di dalam pendapatannya / surplus perdagangan cenderung memiliki rasio investasi yang tinggi terhadap output yang dihasilkan sehingga Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat. Penyerapan Tenaga kerja dipengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja, jika kondisi perekonomian membaik maka kebutuhan akan tenaga kerja tetap diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa tetapi jika terjadi krisis ekonomi / resesi yang ditandai adanya Penurunan Pertumbuhan Ekonomi, Defisit Perdagangan, Bangkrutnya Perusahaan Besar atau Menurunnya Kinerja Banyak Perusahaan maka Penyerapan Tenaga Kerja akan turun karena ketidakmampuan perusahaan untuk memberikan upah serta dilakukannya efisiensi perusahaan. Menurut Keynes bahwa Permintaan dan penawaran Tenaga Kerja mengikuti pasar barang apabila output (Q) naik maka jumlah orang yang mendapat pekerjaan atau tingkat employment (N) juga naik. dan Sebaliknya, Jika tenaga kerja turun maka output di pasar barang juga akan turun.

7. Pengaruh Ekspor Netto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Ekspor Netto terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura signifikan dan positif dengan koefisien sebesar 0,195. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada ekspor netto sebesar 1 % ceteris paribus maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,195%

Teori Papas dan Mark Hirshey (1995) yang menyatakan bahwa dalam banyak hal faktor penentu bagi profitabilitas ekspor adalah permintaan akan produk yang akan diekspor. Permintaan terhadap produk suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang utama dalam menentukan laba perusahaan (profit). Seefisien apapun pengelolaan sebuah perusahaan dan seterampil apapun pengelolanya, sebuah perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan kecuali produk yang dihasilkan memiliki permintaan (pangsa pasar). Papas dan Mark Hirshey menyatakan permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen selama periode waktu dan kondisi tertentu. Harga produk yang diminta, harga produk lain dan factor lain berpengaruh terhadap permintaan produk.

Peranan Ekspor berperan sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan, dalam tabel 4.3 dan tabel 4.4 Sektor Ekspor singapura didominasi oleh re-ekspor ke negara tujuan ekspor dimana barang – barang elektronik dan penyulingan minyak merupakan salah satu sektor unggulannya selain itu kebijakan pemerintah untuk menggalakkan ekspor juga mendukung dalam perdagangan internasional seperti kenaikan / penurunan tarif ekspor, pajak ekspor / impor. Banyak teori dan penelitian mengenai pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi seperti pendekatan hubungan kausalitas pada Variabel ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

8. Pengaruh Tabungan terhadap Ekspor Netto

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Tabungan terhadap Ekspor Netto Signifikan secara positif dengan koefisien sebesar 1,182. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada tabungan sebesar 1% ceteris paribus maka akan menyebabkan kenaikan pada ekspor netto sebesar 1,182%

Menurut Profesor N.Gregory Mankiw (2003), Dalam perekonomian terbuka bahwa arus modal keluar netto atau disebut dengan Tabungan dikurang Investasi disebut juga investasi asing netto (*net foreign investment*). Jika arus modal keluar netto positif, maka tabungan akan melebihi investasi dan kita meminjamkan kelebihannya kepada pihak asing. Jika arus modal keluar netto negatif, maka investasi melebihi tabungan dan biaya kelebihan investasi ini dengan meminjam dari luar negeri. Jadi, arus modal keluar netto adalah jumlah dana yang dipinjamkan oleh masyarakat dalam negeri ke luar negeri dikurangi dengan jumlah dana yang dipinjamkan orang luar negeri kepada kita. Arus modal keluar netto ini mencerminkan arus dana internasional yang merupakan

sumber akumulasi modal. Identitas perhitungan pendapatan nasional menunjukkan bahwa arus modal keluar netto selalu sama dengan neraca perdagangan $S - I = NX$ jadi jika suatu negara surplus perdagangan maka tabungan akan melebihi investasi sehingga negara kita adalah negara donor di pasar uang dunia dan kegiatan ekspor barang dan jasa ke negara lain lebih banyak dari pada mengimpornya sehingga tabungan yang tidak diinvestasikan untuk masyarakat dalam negeri akan dipakai oleh pihak asing yang membutuhkan pinjaman.

9. Pengaruh Tabungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Tabungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura signifikan secara positif dengan koefisien sebesar 0,174. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada Tabungan sebesar 1 % ceteris paribus maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,174%.

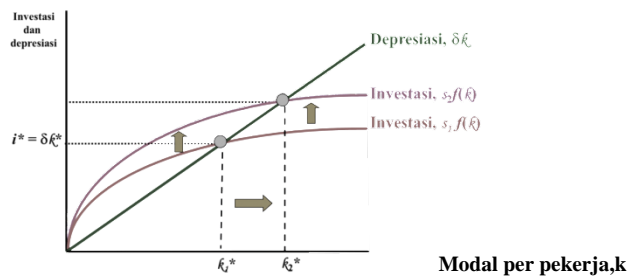
Ini Sesuai dengan Kebijakan Pemerintah Singapura melalui perdana menteri dengan memberlakukan *Forced Saving* (Menabung Paksa) bagi rakyatnya dan mengurangi konsumsi, yang tujuannya adalah untuk tabungan hari tua bagi pekerja dan tujuan lainnya sebagai aliran Modal masuk bagi negara, dalam rangka untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Dana Tabungan ini digunakan untuk proyek – proyek pembangunan misalnya membuat perumahan bagi masyarakat (*apartment*) dan dana tabungan ini diperoleh dari peraturan pemerintah melalui iuran wajib CPF (*Central Provident Fund*) serta simpanan sukarela di Bank. Pada tahun 1955 Tingkat kontribusi secara bertahap meningkat sampai 50% dari gaji kotor pegawai, pada tahun 1986 diturunkan menjadi 35% dan pada tahun 1987 tingkat kontribusi jangka panjang baru ditetapkan 40% untuk pegawai dibawah 50 tahun, 25% bagi yang berumur 55-59 tahun, 15% bagi yang berumur 60-64 tahun dan 10% bagi yang berumur diatas 65 tahun.

Setiap penduduk Singapura atau yang bekerja disana secara otomatis menjadi anggota CPF (*Central Provident Fund*), tetapi ada beberapa wiraswasta tidak masuk keanggotaan CPF. Pertumbuhan anggota CPF rata – rata mengalami peningkatan pada tahun 1955 sebanyak 180.000 orang dan pada tahun 1988 sebanyak 2.060.000 orang dan menyimpan dana sebesar 32,5 milyar dollar singapura. CPF tidak hanya menjadi tabungan pribadi bagi pegawai tetapi pendukung kemandirian keluarga dan perlindungan keuangan dengan keuntungan tambahan lewat penjamin langsung oleh negara. CPF secara umum merupakan tabungan pemerintah untuk pembiayaan pembangunan di sektor publik, yang juga menjadi mekanisme untuk membatasi konsumsi swasta, sehingga dapat membatasi tingkat inflasi di singapura.

Dalam Perekonomian Terbuka seperti singapura, Peningkatan Tabungan Domestik tidak harus membuat investasi juga meningkat, artinya dana yang ada di tabungan domestik tidak langsung di transfer ke investasi. Dengan Mobilitas Modal yang tinggi (tidak ada hambatan terhadap arus modal masuk dan keluar), tabungan dan investasi masing – masing berdiri sendiri dan tidak saling mempengaruhi, misalnya jika tabungan tetap, investasi domestik dapat meningkat karena adanya aliran modal masuk yang berasal dari luar negeri. Selain pemenuhan kebutuhan dana investasi yang diambil dari dana tabungan domestik / pemerintah, Tabungan dapat disalurkan melalui Penyediaan Uang dan Dana pinjaman / kredit baik dalam maupun diluar negeri sehingga dana perkreditan yang diperlukan bagi industri dan manufaktur, usaha kecil menengah yang ada di singapura atau dikenal dengan SMEs (*Small and Medium Sizes Enterprises*) , Usaha Perdagangan, usaha-usaha yang menyangkut produksi barang-barang kebutuhan pokok seperti pangan, Usaha Konstruksi, usaha-usaha yang banyak menyerap tenaga kerja yang seluruhnya ada di singapura.

Menurut Gregory N.Mankiw(2006) Model ekonomi Solow menunjukkan bahwa jika tingkat tabungan tinggi,maka perekonomian akan memiliki persediaan modal besar dan tingkat output yang tinggi. Jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal kecil dan tingkat output rendah .Tabungan yang lebih tinggi mengarah ke pertumbuhan yang lebih cepat dalam model solow tetapi hanya sementara. Kenaikan tingkat tabungan hanya akan meningkatkan pertumbuhan sampai perekonomian mencapai kondisi mapan baru. Jika perekonomian mempertahankan tingkat tabungan yang tinggi, maka hal itu akan mempertahankan persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi , tetapi tidak mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi selamanya.

Ini dapat dijelaskan pada gambar grafik fungsi Tabungan.



Kenaikan tingkat tabungan menunjukkan bahwa jumlah investasi untuk setiap persediaan modal tertentu lebih tinggi. Kenaikan itu membuat fungsi tabungan bergeser keatas. Pada kondisi mapan awal k^*_1 investasi > depresiasi. Persediaan modal meningkat sampai, perekonomian mencapai kondisi mapan yang baru k^*_2 dengan memiliki modal dan output.

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Teori Harrod-Domar ini mempunyai asumsi yaitu:

Kecenderungan untuk menabung (Marginal Propensity to Save = MPS) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (Capital-Output Ratio atau COR) dan rasio pertambahan modal-output (Incremental Capital-Output Ratio atau ICOR).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR). Dalam teori ini disebutkan bahwa, jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan kemudian di investasikan, maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh (Lincolyn, 2004:64-67).

10. Pengaruh Industri dan Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Industri dan Manufaktur terhadap Ekspor Netto Signifikan secara positif dengan koefisien sebesar 0,244. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada Industri dan Manufaktur sebesar 1 % ceteris paribus maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,244%.

Menurut (Chenery;1986), bahwa industrialisasi sebagai transformasi struktural dalam suatu negara. Oleh sebab itu, proses industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi dimana terdapat kenaikan kontribusi sektor industri dalam permintaan konsumen, PDB, ekspor dan kesempatan kerja. Hubungan lainnya industri dan manufaktur dengan pertumbuhan perekonomian yaitu meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolah sebagai leading sektor.

Menurut (Sugiarto, Said Kelana:2000) Berdasarkan pengalaman di hampir semua negara, bahwa industrialisasi suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan perkapita setiap tahun.

Menurut (Chenery dalam Tambunan, 2001) Seluruh negara di dunia melaksanakan proses industrialisasi, untuk menjamin pertumbuhan ekonomi. hal ini menunjukkan bahwa sektor industri telah dipercaya oleh seluruh dunia sebagai satu-satunya leading sektor yang membawa suatu perekonomian menuju kemakmuran, sektor industri dijadikan leading sektor sebab sektor ini mempunyai begitu banyak kelebihan dibandingkan sektor pertanian, kelebihanannya diantara lain produksinya mempunyai dasar, nilai tukar (*term of trade*) yang tinggi, nilai tambah besar, bagi pengusaha mempunyai keuntungan yang besar, dan proses produksinya lebih dapat dikendalikan oleh manusia. Industrialisasi di setiap negara mempunyai corak yang berbeda-beda, dalam implementasinya ada empat teori yang dilaksanakan oleh beberapa negara yang melandasi industrialisasinya Menurut (Dumairy, 2001). Adapun 4 teori tersebut adalah:

- Keunggulan komparatif (*Comparative advantage*), Jenis industri yang dikembangkan oleh negara yang menganut teori ini adalah industri yang merupakan keunggulan komparatif negara tersebut.
- Keterkaitan industri (*industrial linkage*), Jenis industri yang dikembangkan oleh negara yang menganut teori ini adalah industri yang mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor-sektor

ekonomi lain. Penciptaan kesempatan kerja (employment creation), Jenis industri yang dikembangkan oleh negara yang menganut teori ini adalah industri mempunyai penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar.

- Loncatan teknologi (*technology jump*) Jenis industri yang dikembangkan oleh negara yang menganut teori ini adalah industri yang mempunyai teknologi tinggi sehingga akan terjadi alih ekonomi bagi sektor-sektor lain

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai uraian, analisis dan pengkajian dalam Analisis Faktor – faktor Pertumbuhan Ekonomi Singapura dengan menggunakan perangkat analisa kuantitatif, baik secara teori maupun empirik maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor netto Singapura
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura.
3. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Singapura.
4. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Netto Singapura.
5. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Singapura.
6. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Netto singapura.
7. Ekspor Netto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura.
8. Industri dan Manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi singapura.
9. Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi singapura.
10. Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Netto singapura.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Analisis Faktor –faktor Pertumbuhan Ekonomi Singapura, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi singapura dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja secara positif oleh karena itu dalam meningkatkan produksi barang dan jasa melalui produktivitas tenaga kerja, Pemerintah membuat kebijakan dalam pengendalian tenaga kerja artinya ketika jumlah tenaga kerja berada pada tenaga kerja penuh (Full Employment) maka penyerapan tenaga kerja tidak diperlukan agar produktivitas tenaga kerja tidak menurun.
2. Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga kerja harus dilandasi dengan kualitas tenaga kerja seperti peningkatan dalam keterampilan, pengetahuan, dan disiplin karena ini merupakan elemen penting dalam Pertumbuhan ekonomi. Suatu Negara yang mampu membeli peralatan canggih tetapi tidak memperkerjakan tenaga kerja yang terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang – barang modal tersebut secara efektif.
3. Pemerintah harus meningkatkan peran sektor investasi dalam perekonomian yang didukung melalui instrumen kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dimana kita ketahui Peningkatan Investasi akan meningkatkan kapasitas produksi dan memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan ilmu pengetahuan, karena itu investasi yang berasal dari dalam dan luar negeri harus diupayakan peningkatannya dan pemerintah juga melihat margin keuntungan yang diperoleh agar kedua belah pihak yaitu investor dan pemerintah sama – sama mendapatkan keuntungan sehingga dapat menaikkan pendapatan negara / masyarakat termasuk para investor.
4. Ketika Resesi Global Terjadi pada tahun 2009 dibutuhkan Kebijakan Khusus Pemerintah untuk pemasaran hasil output sektor Industri dan Manufaktur dalam bidang Perdagangan Internasional , karena jika suatu negara menolak untuk membeli barang hasil produksi yang disebabkan krisis ekonomi (daya beli kecil) maka Pemerintah Singapura dapat memberikan informasi untuk mengalihkan barang hasil produksi tersebut ke negara lain yang tidak terkena dampak krisis ekonomi sesuai dengan Trade Aggrement (Perjanjian Perdagangan Antar Negara).
5. Meskipun Nilai Impor Hampir sama dengan nilai Ekspor, Ekspor Singapura harus ditingkatkan setiap tahunnya melalui jalur Re-Ekspor baik dari Hasil output Industri dan manufaktur atau Jasa, dsb. dengan cara melihat keseimbangan nilai tukar (term of trade) yang ditetapkan Pemerintah sehingga ada Margin Keuntungan Ekspor Bersih yang diterima.
6. Pemerintah harus mengelola, mengawasi dan memprioritaskan secara efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber dana yang berasal dari Tabungan Domestik / Negara dimana Tabungan merupakan sumber utama bagi pendanaan investasi dalam dan luar negeri selain itu Penggunaan Dana Tabungan dapat digunakan sebagai Penyediaan Uang dan tujuan Kredit dalam

dan luar negeri seperti Usaha Kecil Menengah atau usaha lainnya yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan rakyat.

7. Penelitian ini mempunyai Keterbatasan karena hanya meneliti variabel pada sektor Investasi, Kurs, Tenaga Kerja, Ekspor-Import, Tabungan Domestik, Industri dan Manufaktur yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Singapura. Penelitian selanjutnya dapat diharapkan meneliti lebih lengkap dengan melibatkan variabel sektor lainnya melalui variabel intervening (Variabel antara).

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, 1999. "Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 1969-1996" Jurnal Studi Indonesia, Jakarta ; Universitas Terbuka Jakarta Pusat Studi Indonesia
- Abdullah, Burhanuddin, 2003. *Strategi Kebijakan Moneter bagi Perkembangan Ekonomi yang berkelanjutan*, Jakarta : Bank Indonesia
- Arbuckle. James L., 1997, AMOS 4 User Guide, Chigago, Smallwater Corporation.
- Asian Development Bank (ADB) (2010). *Key Indicators 2010*. World Bank, Washington, DC : World Bank
- Baldwin, Meier. 1964. *Economic Development Theory, History, Policy*, John Wiley and Sons.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE YGM
- Balassa, B. (1978), "Export and Economic Growth : Further Evidence", *Journal of Development Economics*, Vol.18
- Barro J. Robert (2001), "Economic Growth in across section of Country", *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 106, No. 2., pp. 407-443 Cambridge, Massachusetts, MIT Press.
- Basuki, dan Soelistyo. 1997. "Kajian Mengenai Pengaruh penanaman Modal Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik Indonesia Tahun 1969-1994", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 2
- Chia, N.C. and A Tsui (2003). *Life annuities of Compulsory saving and income adequacy of the elderly in singapore*. *Journal of Pension Economics and Finance*
- Chow, P.C.Y. (1986), : "Causality Between Export Growth and Industrial Development" : *Journal of Development Economics*, Vol.26
- Chew, S B and R Chew (2008). *Macro objective of the central provident fund: A review*. In Chia Wai Mun and Sng Hui Ying (eds.), *Singapore and Asia in a Globalised World*. Singapore: World Scientific
- Department of Statistics (various years). *Yearbook of Statistic*, Singapore. Singapore: SNP Publisher
- Doraisami, Anita (2004), *From Crisis to Recovery: The Motivation for and Effects of Malaysian Capital Controls*, *Journal of International Development* 16
- Domling, Malcom, J. And Valenzuela, Rebecca (2004). "Economics Development in Asia" : Monash University : Thomson Learning Publication
- Dumairy. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Cetakan Kelima. Penerbit Erlangga ; Jakarta
- Eisner, Robert. *The Misunderstood Economy: What Counts and How to Count It*, Harvard Business Press (1995)
- Economic and Social Statistics, Singapore. Department of Statistics, Singapore (Various Issues Year of Year)
- Economic Survey of Singapore. Ministry of Trade and Industry Republic of Singapore (Various Issues Year of Year 2000 - 2012)
- Muhammad, Fadel, 1992, *Industrialisasi dan wiraswasta : masyarakat industri ""belah ketupat""* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ferdinand, Augusty, 2000, AMOS 4 (Structural Equation Modeling), Penerbit Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. Edition Fourth. McGraw-Hill.
- Govindacaj, Kumar Shanta, 1978 " *The Employment Problem in ASEAN Country Indonesia, Philipina, Thailand, Singapore, Malaysia* "Master of Social Science Thesis National University of Singapore
- Halwani, R. Hendra. (2002). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hassan, Ghada and Kassar, Khaled (2007). "1000 Reason Why Singapore" First Edition ; Thomson Learning Publication

- Hair, JR, JF & Anderson, Rolph E & Tatham, Ronald L & Balck, William C, 1992, *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice-Hall, International, Inc.
- Hsiao, M.C.W. (1987), “*Test of causality and Exogeneity between Export and Economic Growth : The Case of Asian NICs*”, *Journal of Economic Development*, Vol.12
- Hopf, Gregor (2009); ‘*Was Singapore Extraordinary?*’ A Comparative View of Singapore’s Saving Performance 1965 – 1999 ; Working Paper No.2 / 2009 ; Hamburg School of Business Administration, Hamburg , Germany; 2009
- Hwa, Ming, Sze, Joseph (1991); *Forecasting Singapore’s GDP Growth : Cointegration And Error Correction Approach*; Master of Social Science; National University of Singapore 1991
- Hong, Yin, (2002). *The Outward Direct Investment of SMEs: The Case of Singapore*: Master of Social Science Thesis National University of Singapore
- Hopf, Gregor (2004) : *Saving and Investment : The Economic Development of Singapore 1965 – 1999*; London School of Economics, London
- Hopf, Gregor (2006) : ‘*A Critical Assesment of Past Investigations into Singapore’s Saving Behavior*’; *The Singapore Economic Review*, Vol. 51, No. 1, 2006; pp.67-90
- Huff, W. G. (2001): ‘*Entitlements, destitution, and emigration in the 1930s Singapore great depression*’; *Economic History Review*, Vol. 54 (2), May 2001, pp.290 – 323
- Insukrindro, Dkk. 2000 *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Kerjasama Bank Indonesia dengan Program Studi MEP UGM. Yogyakarta.
- IMF Statistics Department (various). *International Financial Statistics*, USA: IMF Publication Service
- International Monatery Fund (IMF). 1998. *International Financial Statistics*.
- International Monetary Fund (2001): *Singapore Selected Issues*; IMF Staff Country Report No. 01/177; October 2001
- Irham dan Yogi. 2003. *Ekspor di Indonesia*. Cetakan Pertama. Pustaka Binaman. Pressindo. Jakarta.
- Jhingan, 1993, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Jhingan, M. L. ,(2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*: Edisi Pertama : Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Khor, H, J Lee, E Robinson and S Supaat (2007). *Managed float exchange rate system: The experience of Singapore*. *Singapore Economic Review*
- Leng, Bee, Ko, (1997). *Foreign Direct Investment, Export And Economic Growth: A Study of Granger Causality With Data From Korea, Singapore And Taiwan*: Master of Social Science Thesis National University of Singapore
- Lin, Wei, Tan (2008). *Financial Crisis And The Resolution of Financial Distress: Evidence From Malaysia And Thailand*: Doctor of Philosophy : Department of Economics: National University of Singapore
- Murni , Asfia , 2006. *Ekonomika Makro* . Bandung PT.Rafika Aditama
- Monetary Authority of Singapore, Republic of Singapore (*various issues*). MAS Annual Report
- Ministry of Trade and Industry Republic of Singapore (1998). *Report on Singapore’s Competitiveness 1998*. Singapore : SNP Publisher
- Ministry of Manpower, Republic of Singapore (2011). *Manpower Research and Statistics Department Singapore Publication Service*
- Miles, David and Scott, Andrew (2002) : *Macroeconomics – Understanding the Wealth of Nations*; John Wiley and Sons, New York, 2002
- Mankiw, N. Gregory, 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Nanga , Muana , 2005. *Makroekonomi : Teori , Masalah dan Kebijakan* Edisi 2 . Jakarta PT.Raja Grafindo Persada
- P. Miller, Frederic ; Vandome, F., Agnes ; Mcbrewster, John (2011) *Economy of Singapore ; Economic System, Developed country, Port of Singapore, Central Provident Fund, Temasek Holdings* ; Aplhascript Publishing 2011
- Peebles, Gavin and Wilson, Peter (2002): *Economic Growth and Development in Singapore – Past and Future*; Edward Elgar, Cheltenham, UK; 2002
- Papas James dan Mark Hirschey. 1995. *Ekonomi Manajerial*. Penerbit : Binarupa Aksara. Jakarta.
- Rodrik, Dani (2000), *Exchange Rate Regime and Institutional Arrangements in the Shadow of Capital Flows*, Mimeo, Harvard University

- Reksoprayitno, Soediyono, 2000. *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*, Edisi Kelima. Cetakan Kedua, Yogyakarta : Liberty
- Ranis G. And Stewart F., 2002. “*Economic Growth and Human Development in Latin America*”, Cepal Review No.78 , Economic Commission For Latin America and The Caribbean.
- Sumanjaya, Rahmad., 2005. “*Analisis Faktor – Faktor Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”. Tesis Magister Ekonomi Pembangunan Univesritas Sumatera Utara.
- Solfida ,Elenora.,2004 “*Analisa Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Singapura (1994 – 2003)*” ; Jakarta ; Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti
- Solfida ,Elenora.,2000 “*Analisa Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Malaysia Dan Thailand*” ; Jakarta ; Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti
- Swee , Keng , Goh (1995); ‘*The Practice of Economic Growth*’; Federal Publications (s) Pte.Ltd.1995
- Sukirno Sadono, 2006. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus, William D, 2004. *Ilmu Makro ekonomi*. Edisi Bahasa Indonesia Jakarta : PT.Media Global Edukasi.
- Sunariyah, 2003, Dasar – Dasar Investasi. Jakarta : Indonesia.
- Supriana, Tavi , 2008. *Ekonomi Makro*. Medan USU Press
- Susanti, Hera, M.Ikhsan dan Widyanti 2000 : *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*; Jakarta: LPFE - UI
- Setiawan, Aries, Setiawan ; Ritonga, Ferdiansyah 2011. *Analisis Jalur (Path Analysis) Dengan Menggunakan Program AMOS*, Edisi Pertama, Bogor ; Suluh Media
- Tabachnick, Barbara. G. & Fidell, Linda S, 1989. *Using Multivariate Statistics*, Second Edition, Harper and Row Publisher, New York.
- Tarigan, Robinson 2009; *Ekonomi Regional*; Edisi Revisi; Jakarta ; Bumi Aksara
- Todaro, Michael, P. Dan Stephen C. Smith, 2004, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta : Erlangga
- Todaro, Michael, P. Dan Stephen C. Smith, 2006, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan, Jakarta : Erlangga
- Todaro, Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh diterjemahkan oleh Haris Munandar. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Tarmizi, Basri, Hasan, 2011, “*Analisis Pembangunan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Sektor Wilayah Kota Medan*” Desertasi Doktor Ilmu Perencanaan Wilayah Program Pascasarjana USU, Medan.
- Tambunan, Tulus, 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wilson , Peter (2011); ‘*Challanges for the Singapore Economy after the Global Financial Crisis*’ ; World Scientific Publishing Co.Pte.Ltd.2011
- Williamson, O. (2000). *Economic Institutions And Development: A view From The Bottom* World Bank (2001) : *World Development Report 2000/01*; World Bank
- Widodo, HG Suseno Triyanto, 2000 . *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta : Kanisius
- Yusoff , Mohammad, Othman (1992); *Consumption Function in Singapore Rational Expectations Approach*; Master of Social Science; National University of Singapore 1992.